

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan teori

##### 2.1.1 Keputusan Penerimaan Klien

Auditor memutuskan apakah akan menerima klien baru atau terus melayani klien yang ada sekarang. Penentuan ini biasanya dilakukan oleh auditor yang berpengalaman yang berwenang mengambil keputusan penting. (Arens A,A 2006)

##### a. Penerimaan klien baru

Sebelum menerima klien baru, kebanyakan kantor akuntan publik akan menyelidiki perusahaan tersebut untuk menentukan akseptabilitasnya. Kantor itu melakukannya dengan memeriksa, sejauh memungkinkan, prospektif klien ini dalam komunitas bisnis, stabilitas keuangannya, dan hubungannya dengan kantor akuntan publik sebelumnya. Contohnya: banyak KAP yang berhati-hati dalam menerima klien baru dari bisnis yang baru terbentuk dan berkembang cepat.

Klien yang sebelumnya telah di audit oleh KAP lain, auditor yang baru (auditor penerus) di haruskan oleh SAS 84 (AU 315) untuk berkomunikasi dengan auditor terdahulu. Tujuannya untuk membantu auditor penerus mengevaluasi apakah akan menerima penugasan tersebut. Meskipun calon klien telah di audit oleh KAP lain, auditor penerus dapat

melakukan investigasi lainnya dengan mengumpulkan informasi dari pengacara local, KAP lain, bank dan perusahaan lainnya.

#### **b. Klien yang berlanjut**

Setiap tahun banyak auditor akuntan publik mengevaluasi klien-klien yang ada saat ini juga menentukan apakah ada alasan untuk menentukan apakah ada alasan untuk menghentikan audit. Konflik yang terjadi sebelumnya menyangkut ruang lingkup audit yang tepat, jenis pendapatan yang diberikan, jumlah *fee* atau hal-hal yang dapat menyebabkan auditor mengentikan kerja samanya. Auditor juga dapat mengundurkan diri setelah menentukan bahwa klien tidak mempunyai integritas. Menurut kode perilaku profesional AICPA tentang independensi, jika klien mengajukan tuntutan hukum melawan kantor akuntan publik atau sebaliknya, kantor akuntan tersebut tidak dapat melakukan audit atas klien ini.

#### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penerimaan Klien**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penerimaan klien (Johnstone 2000) adalah:

- 1) Risiko-risiko seperti risiko bisnis klien, risiko audit dan risiko bisnis auditor
- 2) *Audit Hour*

Keterbatasan jangka waktu pemeriksaan akan mempengaruhi program audit yang telah ditetapkan karena auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit sebagaimana mestinya, sehingga akan mengurangi kemungkinan untuk menerima klien.

### 3) *Experience of Engagement Team*

Rendahnya kompetensi auditor yang akan ditugaskan untuk melakukan suatu pemeriksaan akan mengurangi kemungkinan untuk menerima klien.

### 4) *Audit fee*

Ketidaksesuaian biaya pemeriksaan dengan ruang lingkup audit, jumlah personil yang akan ditugaskan, serta biaya pendukung lainnya akan mengurangi kemungkinan untuk menerima klien.

## 2.1.2 **Risiko Audit**

### **a. Pengertian Risiko Audit**

Risiko Audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312 Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit). Semakin pasti auditor dalam menyatakan pendapatnya, akan semakin rendah pula risiko audit yang auditor bersedia menanggungnya. Begitu juga sebaliknya.

Selain itu Risiko Audit adalah risiko yang timbul bahwa auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Messier, *et, al.*, 2006: 88). Bahwa seorang auditor akan menerbitkan pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan mengandung salah saji material.

## b. Model Risiko Audit

Didalam risiko audit itu terdapat beberapa komponen risiko, komponen risiko tersebut meliputi risiko bawaan, risiko pengendalian, dan risiko deteksi. Model risiko audit menurut SAS 47 (AU 312) :

Audit Risk (AR) = Inherent Risk (IR) x Control Risk (CR) x Detection Risk (DR)

Model risiko audit digunakan terutama untuk tahap perencanaan dalam menentukan berapa besarnya bahan bukti yang harus dikumpulkan dalam setiap siklus.

### 1) *Inherent Risk* (Risiko Bawaan)

Risiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian intern yang terkait. Auditor harus memprediksi didalam laporan keuangan manakah yang kemungkinan kecil terjadi salah saji.

### 2) *Control Risk* (Risiko Pengendalian)

Risiko pengendalian adalah risiko bahwa suatu salah saji material yang dapat terjadi dalam satu segmen tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh struktur pengendalian intern

### 3) *Detection Risk* (Risiko Deteksi)

Risiko deteksi adalah bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah

saji material yang terdapat dalam suatu asersi atau segmen. Risiko deteksi merupakan fungsi efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Audit**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi risiko audit (Arens, et, al., 2006), antara lain adalah :

1. Ketergantungan pihak eksternal terhadap laporan keuangan klien Jika para pengguna eksternal bergantung sepenuhnya pada laporan keuangan, maka merupakan hal yang tepat untuk menurunkan tingkat risiko audit. Sejumlah faktor yang dapat menjadi indikator atas derajat ketergantungan para pengguna eksternal pada laporan keuangan adalah:

a) Ukuran usaha klien

Semakin besar kegiatan operasional klien, maka semakin banyak pula pihak yang menggunakan laporan keuangan klien. Ukuran usaha yang diukur dengan total aktiva pendapatan akan memberikan pengaruh pada risiko audit.

b) Distribusi kepemilikan

Laporan keuangan perusahaan publik umumnya banyak digunakan oleh banyak pengguna daripada laporan keuangan perusahaan non publik.

c) Sifat dan nilai kewajiban

Jika laporan keuangan mengandung nilai kewajiban yang besar, laporan keuangan tersebut memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk digunakan secara luas oleh para investor, baik yang telah ada maupun calon investor, dari pada laporan keuangan yang memiliki nilai kewajiban yang kecil.

2. Kemungkinan bahwa klien akan mengalami kesulitan keuangan setelah penerbitan laporan audit. Merupakan hal yang sulit bagi auditor untuk memprediksi kegagalan keuangan sebelum hal tersebut terjadi, tapi beberapa faktor berikut ini akan menjadi indikator yang baik atas peningkatan kemungkinan tersebut:

a) Posisi likuidasi

Jika secara konsisten, klien mengalami kekurangan kas serta modal kerja, maka hal tersebut dapat mengidentifikasi masalah dalam melunasi tagihan-tagihan di masa yang akan datang.

b) Laba (rugi) pada tahun-tahun sebelumnya

Jika perusahaan mengalami penurunan laba yang cepat atau mengalami kenaikan kerugian selama beberapa tahun terakhir, maka auditor harus mengenali sejumlah masalah solvabilitas yang mungkin akan dialami klien di masa yang akan datang. Merupakan hal yang penting pula untuk mempertimbangkan perubahan laba relative terhadap saldo yang tersisa pada akun laba ditahan.

c) Metode pembiayaan pertumbuhan

Semakin klien menyadarkan dirinya pada utang sebagai alat pembiayaan, semakin besar risiko kesulitan keuangan yang akan dihadapinya apabila kegiatan operasi klien kurang berhasil. Merupakan hal yang penting pula untuk mengevaluasi apakah aktiva tetap klien dibiayai menggunakan kredit jangka pendek yang bernilai besar dapat memicu perusahaan untuk bangkrut.

d) Kompetensi manajemen

Manajemen yang kompeten akan selalu waspada terhadap potensi akan adanya kesulitan keuangan serta akan memodifikasi metode-metode operasionalnya untuk meminimalkan berbagai pengaruh dari masalah jangka pendek. Kemampuan manajemen ini harus dinilai sebagai bagian dari evaluasi atas kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

3. Evaluasi dan integritas manajemen adalah bagian dari investigasi atas klien baru dan evaluasi tentang kesinambungan hubungan dengan klien yang telah ada. Jika klien memiliki integritas yang patut dipertanyakan, maka auditor kemungkinan besar akan menentukan tingkat risiko audit yang lebih rendah. Perusahaan-perusahaan dengan integritas yang rendah seringkali melaksanakan kegiatan bisnis mereka dengan suatu tindakan yang dapat menyebabkan konflik dengan para pelanggan. Pada akhirnya, berbagai konflik ini seringkali tercermin pada pemahaman para pengguna laporan akan kualitas dari audit yang dilaksanakan, serta

dapat mengakibatkan sejumlah gugatan hukum serta sejumlah ketidakpastian lainnya.

## **2.4.2 Risiko Bisnis Klien**

### **a. Pengertian Bisnis Klien**

Risiko bisnis klien yaitu risiko bahwa klien akan gagal dalam mencapai tujuannya. Risiko bisnis klien dapat timbul dari banyak faktor yang mempengaruhi klien dan lingkungannya, seperti teknologi baru yang mengikis keunggulan kompetitif klien, atau klien gagal melaksanakan strateginya sebagai pesaing. (Arens et al, 2006)

Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk memungkinkan auditor mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik, yang menurut pertimbangan auditor, kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau laporan pemeriksaan (laporan audit). Pengetahuan tersebut akan digunakan oleh auditor dalam menaksir risiko bawaan dan risiko pengendalian, serta dalam menentukan sifat, saat dan luasnya prosedur audit.

Pemahaman yang menyeluruh atas bisnis dan industri klien serta pengetahuan tentang operasi perusahaan sangat penting untuk melaksanakan audit yang memadai. Sifat bisnis dan industri klien mempengaruhi risiko bisnis klien serta risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor menggunakan pengetahuan dari risiko ini untuk menentukan luasnya yang tepat dari bukti audit (Arens et al, 2006).



## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Bisnis Klien**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis auditor (Arens , et, al., 2006), antara lain:

### 1. Industri dan Lingkungan Eksternal

Terdapat tiga alasan utama untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang industri klien dan lingkungan eksternal adalah:

- a) Risiko yang berkaitan dengan industri tertentu dapat mempengaruhi penilaian auditor atas risiko bisnis klien dan risiko audit yang dapat diterima dan bahkan dapat mempengaruhi auditor dalam menerima penugasan pada industri yang lebih berisiko, seperti industri simpan pinjam dan asuransi kesehatan.
- b) Terdapat risiko-risiko inhern yang umumnya dimiliki oleh semua klien dalam sejumlah industri tertentu. Pemahaman akan risiko tersebut akan membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko-risiko inhern yang dimiliki klien.
- c) Banyak industri yang memiliki persyaratan akuntansi yang unik, yang harus dipahami oleh auditor untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan klien sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### 2. Operasi dan Proses Bisnis

Auditor harus memahami faktor-faktor seperti sumber utama pendapatan, pelanggan dan pemasok kunci, sumber pembiayaan, dan informasi tentang pihak terkait yang dapat menunjukkan area di mana risiko bisnis klien meningkat. Kunjungan ke perusahaan klien dapat membantu auditor memperoleh pemahaman yang lebih baik atas kegiatan bisnis klien, karena kunjungan tersebut akan memberikan kesempatan untuk mengamati kegiatan perusahaan secara langsung dan bertemu dengan karyawan kunci.

Diskusi dengan karyawan non akuntansi selama kunjungan ini dan selama proses audit juga membantu auditor untuk mempelajari lebih mendalam bisnis klien guna membantu menilai risiko inherent.

### 3. Manajemen dan Tata Kelola

Karena manajemen menetapkan strategi dan proses bisnis perusahaan, auditor harus menilai filosofi dan gaya operasi manajemen, serta kemampuannya untuk mengidentifikasi dan merespon risiko, karena hal ini sangat mempengaruhi risiko salah saji material dalam laporan keuangan.

Tata kelola perusahaan meliputi struktur organisasi klien, serta aktivitas dewan direksi dan komite audit. Dewan direksi yang efektif dapat membantu memastikan bahwa perusahaan hanya mengambil risiko yang tepat, sedangkan komite audit melalui pengawasannya atas pelaporan keuangan, dapat mengurangi kemungkinan akuntansi yang terlalu agresif.

Untuk mendapatkan pemahaman akan sistem tata kelola klien, auditor harus memahami

anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, mempertimbangkan kode etik perusahaan, dan membaca notulen rapat perusahaan.

#### 4. Tujuan dan Strategi Klien

Strategi adalah pendekatan yang diikuti oleh entitas untuk mencapai tujuan organisasi. Auditor harus memahami tujuan klien yang berkaitan dengan:

- a) Integritas pelaporan keuangan
  - b) Efektivitas dan efisiensi kegiatan
  - c) Ketaatan pada hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku umum
- #### 5. Pengukuran dan kinerja

Sistem pengukuran kinerja klien meliputi indikator kinerja utama yang digunakan manajemen untuk mengukur kemampuan pencapaian tujuan. Indikator ini meliputi angka laporan keuangan, seperti penjualan dan laba bersih, yang mencakup ukuran yang sesuai dengan klien dan tujuannya.

#### **c. Penilaian Risiko Bisnis Klien**

Auditor menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dari pemahaman strategis atas bisnis dan industri klien untuk menilai risiko bisnis klien. Perhatian utama auditor adalah risiko dari salah saji material dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh risiko bisnis klien. Penilaian auditor atas risiko bisnis klien mempertimbangkan industri yang digeluti klien dan faktor eksternal lainnya, serta strategi bisnis klien, proses dan faktor internal lainnya. Auditor juga mempertimbangkan

pengendalian manajemen yang dapat mengurangi risiko bisnis, seperti praktik penilaian risiko yang efektif dan tata kelola perusahaan. (Arens et al, 2006)

#### **2.1.4 Risiko Bisnis Audit**

##### **a. Pengertian Risiko Bisnis Audit**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik.

##### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Bisnis Audit**

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis auditor (Johnstone 2000) yaitu :

###### **1. Initial Public Offering**

Saham suatu perusahaan yang pertama kali dilepas untuk ditawarkan atau dijual kepada masyarakat / publik. Karena itu perusahaan yang melakukan IPO sering disebut sedang "*GO PUBLIC*".

###### **2. Engagement Timing**

###### **3. Audit-Firm Expertise**

###### **4. Additional Billing Opportunities**

###### **5. Competitor Strategy**

## 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Hasil
1.	<i>The Difficult Client Acceptance Decision in Canadian Audit Firm: A Field Investigation</i> Yves Gendron (2001)	Variabel X1: Mekanistik organik dan Variabel X2: Profesional dan komersian  Variabel Y: Penerimaan Klien	Hasilnya menunjukkan bahwa disemua perusahaan, proses keputusan penerimaan klien dalam tindakan fleksibel, yang dicirikan oleh tingkat komunikasi informal yang tinggi dan adaptasi kebijakan tertulis dan bantuan keputusan klien terhadap keadaan. Sementara komersialisme dalam satu perusahaan (A) memiliki pengaruh signifikan terhadap proses keputusan, di dua perusahaan lain (B dan C) proses keputusan sebagian besar konsisten dengan profesionalisme.
2.	<i>Risk Management in Client Acceptance Decision</i> Johnstone and Berdard (2003)	Variabel X1: Risiko Audit Variabel X2: Risiko Bisnis Klien Variabel X3: Risiko Bisnis Auditor  Variabel Y: Penerimaan Klien  Variabel Moderasi: Spesialis dan Fee Audit	Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah tenaga spesialis terbukti memoderasi pengaruh risiko audit dan klien yang berisiko <i>going concern</i> untuk diterima sebagai klien. <i>Audit fee</i> yang tinggi mampu memoderasi klien dengan risiko <i>going concern</i> dan klien dengan kepemilikan saham oleh publik untuk diterima sebagai klien.
3.	<i>The Effect of Training on Auditor Acceptance of an Electronic Works System</i> Berdard et,al,. (2003)	Variabel X1: <i>Perceived ease of use</i> Variabel X2: <i>Perceived system usefulness</i> Variabel X3: <i>Behavioural</i>	Hasil yang diperoleh adalah <i>Perceived ease of use</i> dan <i>Perceived system usefulness</i> berhubungan positif dan signifikan, lebih lanjut keduanya berhubungan signifikan dengan <i>Behavioural intention</i> . <i>CSE</i> dan <i>TSE</i>

		<p><i>Intention</i>  Variabel X4:  <i>Computer self-efficacy</i>  Variabel X5:  <i>Task self-efficacy</i>  Variabel X6:  <i>Training on auditor acceptance</i></p>	<p>memiliki hubungan yang positif, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor umum seperti (kepandaian, ketekunan, dan kepercayaan diri). Model perbedaan pelatihan shift menyiratkan bahwa proporsi yang signifikan pergeseran persepsi system yang terjadi selama pelatihan adalah karena perubahan dikomputer pengguna dan <i>self efficacy</i>. Untuk prepare, perubahan pada <i>TSE</i> dan <i>CSE</i> terkait dengan system persepsi. Untuk meninjau, bukti menunjukkan bahwa hanya pergeseran dalam <i>CSE</i> yang penting, tetapi kesimpulan tentang efek <i>TSE</i> dibatasi oleh tingkat perubahan yang rendah dalam variable yang terkait pelatihan.</p>
4.	<p><i>The Effect of non-Audit Service on Client Risk, Acceptance and Staffing Decisions</i>   Stephen et.al. (2005)</p>	<p>Variabel X1:  Potensi layanan non-audit  Variabel X2:  Integritas Manajemen   Variabel Y:  Keputusan penerimaan klien dan strategi staff</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa potensi untuk menyediakan layanan non audit meningkat daya tarik prospek, tidak selalu mengarah pada penerimaan klien beresiko, potensi untuk menyediakan layanan non-audit tidak berpengaruh risiko bisnis yang dirasakan, juga tidak terkait dengan keputusan penerimaan klien dan strategi bisnis. Integritas manajemen yang rendah menurunkan daya tarik klien, meningkatkan risiko yang dirasakan, mengurangi kemungkinan penerimaan dan menyebabkan persentase lebih besar dari personel yang lebih pengalaman yang di tugaskan.</p>
5.	<p><i>Evaluation of Risk Factors in Client</i></p>	<p>Variabel X1:  Fee Audit</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa total variable risiko</p>

	<p><i>Acceptance Decisions: Evidence From Public Accountant in Indonesia</i></p> <p>Sylvia Veronika et, al., (2006)</p>	<p>Variabel X2: Spesialis</p> <p>Variabel X3: Risiko (Risiko bisnis klien, Risiko Audit, Risiko bisnis auditor)</p> <p>Variabel Y: Penerimaan Klien</p>	<p>memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan keputusan auditor untuk menerima klien prospektif dapat diartikan bahwa semakin tinggi risiko klien, semakin rendah kemungkinan auditor akan menerima penugasan dari klien diantara ketiga factor (Risiko klien, Risiko auditor, Risiko bisnis auditor) Risiko klien adalah factor yang paling mempengaruhi keputusan penerimaan klien. Spesialis adalah variable yang secara positif mempengaruhi keputusan penerimaan klien, biaya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penerimaan klien.</p>
6.	<p><i>The business risk audit: Origins, obstacles and opportunities</i></p> <p>W. Robert Knechel (2007)</p>	<p>Variabel X1: <i>The origins of the business risk audit</i></p> <p>Variabel X2: <i>The birth of business risk auditing</i></p> <p>Variabel X3: <i>The growth of risk management</i></p> <p>Variabel Y: <i>Business Audit Risk</i></p>	<p>Pengembangan metode audit risiko bisnis selama dekade terakhir. Keberhasilan atau kegagalan metode ini dievaluasi dalam referensi untuk dua kekuatan makro yang dikembangkan secara paralel, tetapi datang bersama dengan runtuhnya Enron dan kejadian di sekitarnya.</p>
7.	<p><i>Effect of auditee business risk, audit risk and auditor business risk on auditor auditee negotiation outcomes</i></p> <p>Sahnoun dan Zarai (2008)</p>	<p>Variabel X1: <i>Auditee business risk</i></p> <p>Variabel X2: <i>Audit Risk</i></p> <p>Variabel X3: <i>Auditor business risk</i></p> <p>Variabel Y: <i>Auditor auditee negotiation</i></p>	<p>Hasil penelitian ini fase evaluasi risiko dari model menunjukkan bahwa evaluasi risiko audit oleh mitra mempengaruhi evaluasi mereka terhadap risiko bisnis auditee dan bahwa kedua evaluasi risiko terkait auditee ini tidak mempengaruhi evaluasi mitra terhadap risiko bisnis auditor (yaitu, risiko kerugian karena kurangnya keterlibatan keuntungan atau litigasi potensial).</p>
8.	<p><i>Client Acceptance</i></p>	<p>Variabel X1:</p>	<p>Hasil penelitian adalah</p>

	<p><i>Decisions of Dutch Auditing Partners</i></p> <p>Raffael Witek et,al., (2008)</p>	<p>Strategi perusahaan</p> <p>Variabel X<sub>2</sub>: Insentif</p> <p>Variabel X<sub>3</sub>: Kepatuhan norma-norma</p> <p>Variabel Y: Penerimaan Klien</p>	<p>terdapat lemahnya hubungan strategi perusahaan dan struktur insentif organisasi dalam menerima klien baru. Sedangkan strategi perusahaan menekankan kepatuhannya terhadap norma norma profesional. Bahkan audit dengan orientasi profesional yang kuat dapat beroperasi dengan kinerja terkait insentif.</p>
9.	<p><i>Evaluation of Risk Factor in Client Acceptance Decisions: Evidence From Public Accountants in Indonesia</i></p> <p>Veronica, et,al., (2015)</p>	<p>Variabel X<sub>1</sub>: Risiko</p> <p>Variabel X<sub>2</sub> : Spesialisasi</p> <p>Variabel X<sub>3</sub>: Fee audit</p> <p>Variabel Y: Keputusan Penerimaan Klien</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tingkat perbedaan tingkat kepentingan faktor risiko yang di pertimbangkan dalam penerimaan klien. Variabel Risiko memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan keputusan auditor untuk menerima klien prospektif. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi Risiko Klien, semakin rendah kemungkinan auditor akan menerima penugasan dari klien. Di antara ketiga faktor risiko (Risiko Klien, Risiko Audit, dan Risiko Bisnis Auditor), risiko Klien adalah faktor yang paling memengaruhi keputusan penerimaan klien. Spesialisasi adalah variabel yang secara positif mempengaruhi keputusan penerimaan klien. Biaya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penerimaan klien, namun</p>



			tanda koefisien bertentangan dengan harapan. Hasil ini mungkin karena hubungan positif antara dua variabel independen, yaitu biaya dan risiko.
10.	<i>The Clie Risk and The Audit Planning: Influence of Acceptance of Audit Engagement</i>  Deby Suryani et.al (2017)	Variabel X: Risiko klien  Variabel Y1: Perencanaan audit Variabel Y2: Penerimaan audit	Risiko klien secara langsung mempengaruhi perencanaan audit secara positif namun tidak signifikan. Risiko klien secara langsung mempengaruhi penerimaan audit secara positif dan signifikan. Penerimaan audit terhadap keterlibatan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan audit, oleh karena itu penerimaan keterlibatan audit dapat bertindak sebagai variable perantara antara risiko klien dengan perencanaan audit secara sempurna, dimana penerimaan keterlibatan audit ditunjukkan oleh tekanan anggaran, waktu, <i>fee</i> audit, surat pemeriksaan audit dan semua indikator memiliki loading factor yang tinggi.

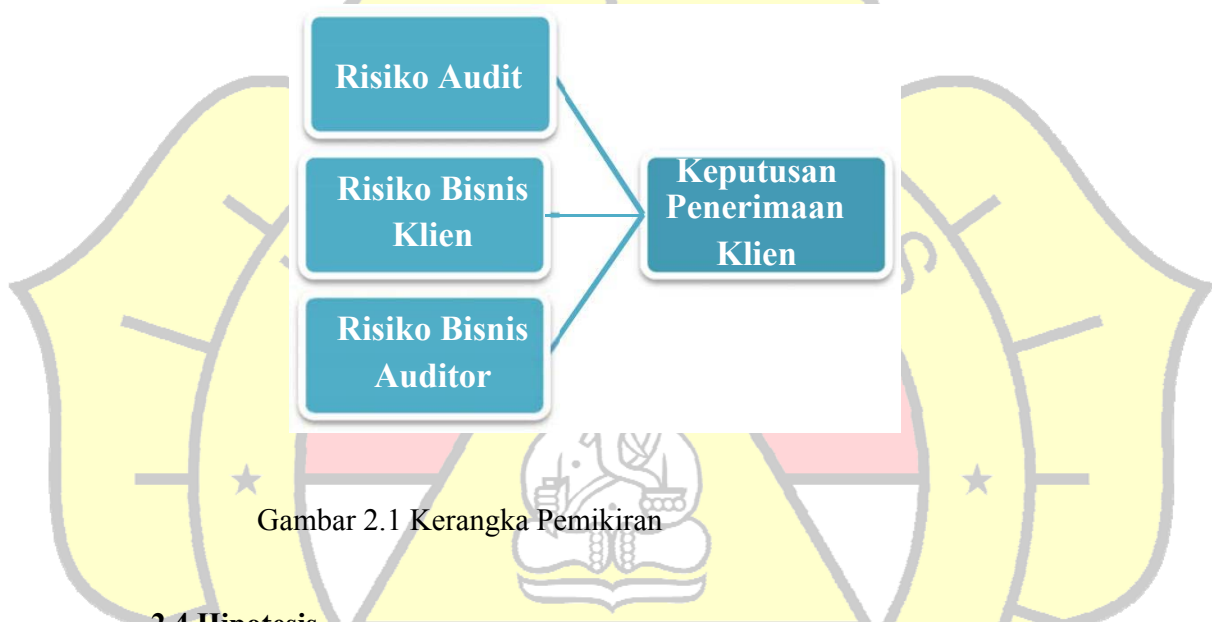
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah hasil dan sintesis, teori serta kajian pustaka yang dikaitkan dengan masalah yang di hadapi dalam perumusan masalah penelitian ini. Kerangka berfikir dalam penelitian ini didasarkan pada

pemikiran bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia selalu berdasarkan suatu motivasi dan minat tertentu, yang artinya akan mempengaruhi kinerja individu tersebut.

Penelitian bersifat kuantitatif yang menganalisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penerimaan Klien. Skema hubungan antara variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Hubungan Risiko Audit Terhadap Keputusan Penerimaan Klien

Auditor perlu meningkatkan usahanya dalam melakukan proses audit pada perusahaan yang terancam litigasi. Salah saji material bisa saja tidak terungkap selama proses audit, namun ada kemungkinan terungkap pada saat opini audit sudah dikeluarkan. Risiko audit berhubungan dengan individual klien dan risiko litigasi KAP. Penilaian risiko audit menjadi pertimbangan auditor dalam menentukan audit *fee* dan auditor profesional.

Pada penelitian di Indonesia, risiko bisnis terbukti mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan untuk menerima klien.

**H<sub>1</sub> : Risiko Audit berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Keputusan Penerimaan klien.**

#### **2.4.2 Hubungan Risiko Bisnis Klien Terhadap Keputusan Penerimaan**

##### **Klien**

Auditor perlu mengukur karakteristik klien untuk menilai risiko bisnis klien, melihat kemungkinan litigasi dan menentukan rencana audit dan audit *fee*. Jika seorang auditor menerima klien yang beresiko, auditor tersebut perlu melakukan pendekatan audit misalnya dengan meningkatkan audit *fee* untuk mengakomodasi tingginya risiko. Houtson (1999) menemukan bukti bahwa risiko bisnis klien menjadi pertimbangan dalam melakukan perencanaan audit, sedangkan Johnstone dan Bedard (2003) menemukan bahwa KAP akan menerima klien yang tidak dalam kondisi *going concern*.

**H<sub>2</sub> : Risiko Bisnis Klien berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Keputusan Penerimaan Klien**

### **2.4.3 Hubungan Risiko Bisnis Auditor Terhadap Keputusan Penerimaan Klien**

Auditor bisa menderita kerugian material dan kerusakan reputasi akibat kecerobohan klien dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak terdeteksi oleh auditor atau kegagalan bisnis klien. Pihak-pihak tertentu dapat menuntut auditor atas opini yang dikeluarkannya jika dianggap merugikan pihak tersebut. Tuntutan ini menyebabkan kerugian auditor baik dari segi material maupun reputasi auditor dan KAP. Oleh sebab itu risiko bisnis KAP menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan pada saat pengambilan keputusan dalam menerima klien. Pemilihan klien yang selektif akan meningkatkan jasa audit yang lebih handal. Beberapa kasus di Indonesia yang telah disebutkan di awal telah membuktikan bahwa klien dapat menyebabkan kerugian kantor akuntan publik dan auditornya.

**H<sub>3</sub> : Risiko Bisnis Auditor berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Keputusan Penerimaan Klien**